

Jurnal Keperawatan Mersi

p-ISSN: [1979-7753](https://doi.org/10.1979-7753)

<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkm/index>

Penurunan Skor Aggression Self-Control Pasien Resiko Perilaku Kekerasan dengan Terapi Musik

Widyo Subagyo¹, Dyah Wahyuningsih², Mukhadiono³
^{1 2 3} Jurusan Keperawatan Prodi DIII Keperawatan Purwokerto Poltekkes Kemenkes
Purwokerto, Indonesia

Corresponding author: Widyo Subagyo

Email: widyo.subagyo@yahoo.com

Received: July 19th, 2018; Revised: August 23th, 2018; Accepted: September 27th, 2018
2019

ABSTRACT

Background: Violence is a condition in which a person does a dangerous action threatening physically to him/herself or other(s). It usually goes with a rampage and uncontrolled restlessness. Due to the emotion and inappropriate coping, the behavior becomes aggressive and can hurt others. *New Age* is a music genre which can transfer a mental experiences of positives, relax, inspiring, and comfortable. It has cultural elements, using binaural beats. The sound wave in it has potential to reduce the aggression self-control score. **Objective:** To find out the effect of music therapy to the reduction of Aggression Self-Control Score among the violence potential patients treated in the Sadewa ward of Banyumas hospital. **Research Method:** It applied quasi experiment with a design of non randomized control group with pretest and posttest design. The population was 58 patients taken as a sample, using purposive sampling. It then gave 19 patients of experiment group and another group of 19 patients as the control group. The statistic analysis used was paired t-test and independent t-test. **Finding:** The result of paired t-test among the experiment group after they were treated by the music therapy indicates that the aggression self-control score significantly decreases with the t value of -13,84, and $p=0,00$. Meanwhile the result of independent t-test between the experiment and control groups shows a very significant difference of aggression self-control score with t value of 27,16 and $p=0,00$. **Conclusion:** The music therapy of Gianni's *New Age* reduces the aggression self-control score among the patients with violence potential.

Keywords: the aggression self-control score, risk of violence potential, music therapy

Pendahuluan

Kesehatan jiwa adalah secara primer tentang perasaan sejahtera secara subjektif, mencakup konsep diri tentang kemampuan seseorang, pengendalian diri internal, dimana kondisi tidak tertekan atau depresi (Dalami, 2010). Gejala utama

yang menonjol terdapat pada unsur kejiwaan, tetapi penyebab utamanya mungkin di badan (somatogenik), di lingkungan sosial (sosiogenik), di psiko (psikogenik), ataupun cultural (tekanan budaya) dan spiritual (tekanan keagamaan)

(Maramis, 2009). Kusumawati dan Hartono (2011), beban akibat gangguan jiwa yang bersifat kronik dan ketidakmampuan yang diakibatkannya dihitung dengan indikator DALY (*disability Adjusted Life Year* atau hilangnya waktu produktif dalam setahun), dimana pada tahun 2000 menjadi 12,3 % dan diproyeksikan menjadi 15 % pada tahun 2020.

Perilaku Agresif dan perilaku kekerasan sering dipandang sebagai rentang dimana agresif verbal di suatu sisi dan perilaku kekerasan (*violence*) di sisi yang lain. Suatu keadaan yang menimbulkan emosi, perasaan frustrasi, benci atau marah (Kusumawati dan Hartono, 2011). Berdasarkan survei pendahuluan dan hasil wawancara dengan kepala ruang Sadewa di instalasi kesehatan jiwa RSUD Banyumas terapi yang sudah pernah diberikan kepada pasien dengan resiko perilaku kekerasan adalah terapi menggambar dan senam *aerobic low impact* dan hasilnya sangat signifikan menurunkan tingkat agresif. Maka dari itu peneliti mencoba memberikan intervensi terapi musik *new age* yanni pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan dimana hal ini untuk membuktikan apakah dengan diberikan terapi musik dan hanya dengan mendengarkan saja pasien dengan resiko perilaku kekerasan bisa menurun tingkat agresifnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *non randomized control group pretest- posttest design*. Populasi dalam penelitian ini 58 dengan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan didapatkan 38 responden dengan 19 sebagai

kelompok eksperimen dan 19 sebagai kelompok kontrol. Variabel independen : terapi musik *new age* yanni. Variabel dependen: *Skor Aggression Self-Control*.

Subjek penelitian adalah klien resiko perilaku kekerasan dengan kriteria usia 15-55 tahun, dalam tahap akut ke tahap *maintenance*, bersedia untuk bekerja sama dalam penelitian dan menjadi responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner *Skor Aggression Self-Control* menurut *Nursing Outcomes Classification (NOC)*.

Analisa data yang digunakan digunakan uji *t-test dependent* adalah untuk variabel bebas yaitu terapi musik *new age* yanni, dan yang terikat adalah penurunan *Skor Aggression Self-Control*. Sedangkan untuk menganalisa antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam penelitian ini menggunakan uji *t-test independent* dengan taraf signifikansi 5 %.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian pengaruh terapi musik *new age* yanni terhadap *skor aggression self-control* pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan di Ruang Sadewa RSUD Banyumas yang dilaksanakan selama 3 minggu mulai tanggal 7 Januari sampai 26 Januari 2018. Responden dalam penelitian ini berjumlah 38 yang terbagi dua atas 19 sebagai kelompok eksperimen (yang dilakukan terapi musik) dan 19 sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden pasien dengan resiko perilaku

Tabel 1.
Karakteristik responden berdasarkan usia (n=38)

| Karakteristik Responden | Responden yang dilakukan Terapi Musik <i>New Age</i> Yanni | | Responden yang tidak dilakukan Terapi Musik <i>New Age</i> Yanni | |
|-------------------------|--|------|--|------|
| | n | % | n | % |
| Umur (tahun) | | | | |
| 15-25 tahun | 5 | 26,3 | 7 | 36,8 |
| 26-35 tahun | 10 | 52,6 | 8 | 42,1 |
| 36-45 tahun | 4 | 21,1 | 3 | 15,8 |
| 46-55 tahun | - | - | 1 | 5,3 |

| | | | | |
|--------|----|-------|----|-------|
| Jumlah | 19 | 100,0 | 19 | 100,0 |
|--------|----|-------|----|-------|

Berdasarkan tabel 1. diketahui responden yang mengalami resiko perilaku kekerasan pada responden yang dilakukan terapi musik *new age* yakni dengan usia 15-25 tahun yaitu sebanyak 5 (26,3%) responden, usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 10 (52,6%) responden, usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 4 (21,1%), sedangkan pada usia 46-55 tahun tidak terdapat responden yang mengalami resiko perilaku kekerasan. Responden yang lebih banyak pada rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 10 (52,6%) responden. Sedangkan pada responden yang tidak dilakukan terapi musik *new age* yakni atau sebagai kelompok kontrol yaitu pada usia 15-25 tahun sebanyak 7 (36,8%) responden, usia 26-35 tahun sebanyak 8 (42,1%) responden, usia 36-45 tahun sebanyak 3 (15,8%) responden, usia 46-55 tahun sebanyak 1 (5,3%) responden.

Tabel 2.

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin (n=38)

| Karakteristik Responden | Responden yang dilakukan Terapi Musik <i>New Age</i> Yanni | | Responden yang tidak dilakukan Terapi Musik <i>New Age</i> Yanni | |
|-------------------------|--|-------|--|-------|
| | N | % | N | % |
| Jenis Kelamin | | | | |
| Laki-laki | 10 | 52,6 | 12 | 63,2 |
| Perempuan | 9 | 47,4 | 7 | 36,8 |
| Jumlah | 19 | 100,0 | 19 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2 responden yang mempunyai resiko perilaku kekerasan yang dilakukan terapi musik *new age* yakni yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 (52,6%) responden dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 (47,4%) responden. Sedangkan pada responden yang tidak dilakukan terapi musik *new age* yakni yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 (63,2%) responden dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 (36,8%) responden.

Tabel 3.

Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan (n=38)

| Karakteristik Responden | Responden yang dilakukan Terapi Musik <i>New Age</i> Yanni | | Responden yang tidak dilakukan Terapi Musik <i>New Age</i> Yanni | |
|-------------------------|--|-------|--|-------|
| | N | % | N | % |
| Tingkat Pendidikan | | | | |
| SD | 8 | 42,1 | 4 | 21,1 |
| SMP | 8 | 42,1 | 7 | 36,8 |
| SMA/SMK | 1 | 5,3 | 8 | 42,1 |
| D3/S1/S2 | 2 | 10,5 | - | - |
| Jumlah | 19 | 100,0 | 19 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3. responden yang mempunyai resiko perilaku kekerasan yang dilakukan terapi musik *new age* yakni yang mempunyai tingkat pendidikan SD sebanyak 8 (42,1%) responden, SMP sebanyak 8 (42,1%) responden, SMA/SMK 1 (5,3%) responden, D3/S1/S2 2 (10,5%). Sedangkan pada responden yang tidak dilakukan terapi musik *new age* yakni yang mempunyai tingkat pendidikan SD sebanyak 4 (21,1%) responden, SMP sebanyak 7 (36,8%) responden, SMA/SMK 8 (42,1%) responden dan yang mempunyai tingkat pendidikan D3/S1/S2 pada kelompok yang tidak dilakukan terapi musik tidak ada.

Tabel 4.

Perbedaan skor *agresion self-control* sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik *new age* yakni

(n=38)

| No | Skor aggression self-control | | Mean | SD | t- hitung |
|----|------------------------------|------------|-------|------|-----------|
| 1 | Pretest | Eksperimen | 57,52 | 4,73 | -13,84 |
| | | Kontrol | 54,84 | 5,59 | |
| 2 | Posttest | Eksperimen | 98,89 | 6,45 | 2,13 |
| | | Kontrol | 52,73 | 6,76 | |

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor aggression self-control sebelum dilakukan terapi musik *new age* yakni pada kelompok eksperimen sebesar 57,52 standar deviasi (SD) = 4,73, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata skor aggression self-control sebelum 54,84 standar deviasi (SD) = 5,59. Nilai t hitung = -13,84 < t tabel = 2,10, hal ini menunjukkan bahwa walaupun terdapat perbedaan rata-rata, skor *pretest* tidak ada beda yang nyata pada skor *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa setelah dilakukan terapi musik *new age* yakni rata-rata skor aggression self-control pada kelompok eksperimen sebesar 98,89 dengan standar deviasi (SD) = 6,45. Pada kelompok kontrol dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor aggression self-control setelah pada kelompok kontrol adalah 52,73 dan standar deviasi (SD) = 6,76, dengan nilai t - hitung 2,31 > t -tabel 2,10, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 5.

Pengaruh terapi musik *new age* yakni terhadap penurunan skor aggression self-control pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan di Ruang Sadewa RSUD Banyumas (n=38)

| No | Skor aggression self-control | | Mean | SD | Selisih Mean | P |
|----|------------------------------|------------|-------|------|--------------|------|
| 1 | Pretest | Eksperimen | 57,52 | 4,73 | 41,36 | 0,00 |
| 2 | Posttest | | 98,89 | 6,45 | | |
| 3 | Pretest | Kontrol | 54,84 | 5,59 | -2,10 | 0,04 |
| 4 | Posttest | | 52,73 | 6,76 | | |

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa uji *t-paired* pada kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata *pretest* 57, 52 standar deviasi (SD) 4,73, dan nilai rata-rata *posttest* 98,89 standar deviasi (SD) 6,45 dengan nilai p (p -value) = 0,00, selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* 41,36. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pada perubahan *pretest* dan *posttest* aggression self-control yang lebih besar pada kelompok yang diberikan terapi musik *new age* yakni. H_0 ditolak dan H_a diterima ($p=0,00 < \alpha=0,05$), ini berarti ada pengaruh antara pemberian terapi musik *new age* yakni terhadap penurunan skor aggression self-control pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan di Ruang Sadewa RSUD Banyumas. Pada kelompok kontrol nilai rata-rata *pretest* 54,84 standar deviasi (SD) 5,59, dan rata-rata nilai *posttest* 52,73 standar deviasi (SD) 6,76 dengan nilai p (p -value) = 0,04, selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* -2,10. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pada perubahan skor *pretest* dan *posttest* aggression self-control pada kelompok kontrol.

Tabel 6.

Perbedaan skor aggression self-control pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (n=38)

| No | Skor aggression self-control | | Mean | SD | t-hitung | P |
|----|------------------------------|--|-------|------|----------|------|
| 1 | Eksperimen | | 41,36 | 5,48 | 27,16 | 0,00 |
| 2 | Kontrol | | -2,10 | 4,30 | | |

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa selisih antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata 41,36 dan standar deviasi (SD) 4,48 sedangkan rata-rata pada kelompok kontrol -2,10 dengan standar deviasi (SD) 4,30 dan nilai t hitung 27,16 ($p=0,00$). Maka ada beda

secara signifikan skor *agression self-control* antara kelompok yang diberikan terapi musik *new age* yanni dengan kelompok yang tidak diberikan terapi musik *new age* yanni.

a. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Responden dalam penelitian ini lebih dominan pada usia 26-35 tahun. Menurut Santrock (2002), usia 26-35 merupakan tahap dimana seseorang mengalami perkembangan kemandirian, komitmen terhadap karier, terjadi kebingungan peran dan dalam tahap ini banyak hal seperti pernikahan dan karir yang menimbulkan ketidakpuasan pada diri seseorang.

Data American Psychiatric Association (APA) dalam Sukmawati (2010) menyebutkan bahwa penderita gangguan jiwa terbanyak pada usia yang masih produktif. Usia produktif beresiko tinggi terhadap kejadian gangguan jiwa salah satunya adalah gangguan jiwa dengan resiko perilaku kekerasan hal ini diakibatkan karena beberapa stressor yang dihadapi.

b. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini lebih dominan berjenis kelamin laki-laki. Arief (2007) menjelaskan bahwa untuk prognosis ke gender, lebih buruk pada laki-laki dari pada wanita. Syamsudin, Syauqi dan Agus (2006), menyatakan bahwa gangguan kelainan jiwa pada laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan karena secara psikologis laki-laki mempunyai tanggung jawab dan beban kerja lebih besar sehingga stressor yang dihadapi lebih besar, misalnya seorang laki-laki dewasa akan menjadi tumpuan keluarga dan menjadi kepala rumah tangga yang akan menghidupi keluarganya. Gangguan jiwa dapat ditimbulkan dari tekanan yang berhubungan dengan tanggung jawab besar yang ditanggungnya. Karena berbagai tekanan yang dihadapinya dan seorang tidak dapat mengendalikan, maka dapat menimbulkan terjadinya perilaku kekerasan.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden dalam penelitian ini lebih dominan mempunyai tingkat pendidikan SMP. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setijono (2008), menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang cukup mendapat kemungkinan terbesar mempunyai gangguan jiwa.

Notoatmodjo (2003), menjelaskan bahwa

pendidikan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan. pengetahuan merupakan stimulus terjadinya sikap dan sikap melandasi tindakan. Pendidikan bagi seseorang merupakan pengaruh dinamis dalam perkembangan jasmani, jiwa, perasaan, sehingga tingkat pendidikan yang berbeda akan memberikan jenis pengalaman yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Idaiani, Suhardi dan Kristanto (2009) membuktikan bahwa semakin rendah pendidikan, semakin tinggi resiko mengalami gangguan mental emosional. Dengan persentase pendidikan tinggi (tamat akademi / perguruan tinggi) sebesar 5,4%, pendidikan sedang (SMA) 21,7%, dan pendidikan rendah (tidak pernah sekolah, tamat SD, dan tamat SMP) 72,6%. Kondisi ini sesuai dengan yang terjadi pada umumnya yaitu dengan kejadian resiko perilaku kekerasan di Ruang Sadewa RSUD Banyumas.

d. Perbedaan skor *Agression Self-Control* sebelum dan setelah dilakukan terapi musik *new age* yanni.

Hasil penelitian didapatkan nilai t hitung = -13,84 < t tabel = 2,10, maka H_0 ditolak artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik *new age* yanni pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan. Setelah dilakukan terapi musik *new age* yanni nilai t - hitung 2,31 > t -tabel 2,10, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil *posttest* pada resiko perilaku kekerasan sangat signifikan setelah dilakukan terapi musik *new age* yanni. Hal ini dikarenakan musik *new age* menggunakan metode entrainment, binaural beats, dan gelombang otak seperti beta, alpha, theta, dan delta (Rep, 2010). Manfaat dari musik *new age* adalah secara signifikan dapat meningkatkan relaksasi dalam tubuh, berkurangnya rasa permusuhan, kejernihan mental, semangat, dan ketenangan (Kemper dan Danhauer, 2005).

e. Pengaruh Terapi Musik New Age Yanni terhadap Skor *Agression Self-Control* pasien dengan Resiko Perilaku Kekerasan.

Hasil penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima

($p=0,00 < \alpha=0,05$), ini berarti ada pengaruh antara pemberian terapi musik *new age* yakni terhadap penurunan skor *agression self-control* pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan di Ruang Sadewa RSUD Banyumas. Pada kelompok kontrol nilai p (p -value) = 0,04, selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* -2,10. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pada perubahan skor *pretest* dan *posttest aggression self-control* pada kelompok kontrol.

Perilaku kekerasan dianggap sebagai suatu yang ekstrim dari marah atau ketakutan (panik), perilaku agresif dan perilaku kekerasan sering dianggap sebagai suatu rentang dimana agresif verbal di suatu sisi dan perilaku kekerasan (*violence*) di sisi yang lain (Yosep, 2011).

Videbeck (2008) mengungkapkan manfaat terapi musik sebagai terapi untuk perubahan perilaku klien dan mengurangi tingkat kecemasan serta meningkatkan motivasi. Musik mampu mengaktifkan memori yang tersimpan di limbik dan mempengaruhi sistem saraf otonom melalui neurotransmitter yang akan mempengaruhi hipotalamus lalu ke hipofise.

f. Perbedaan Skor Aggression Self-Control pada kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen memiliki nilai t hitung 27,16 ($p=0,00$). Maka ada beda secara signifikan skor *agression self-control* antara kelompok eksperimen dengan kelompok yang tidak diberikan kontrol.

Pada kelompok eksperimen dilakukan terapi musik 3 kali dalam seminggu. Terapi musik *new age* yakni mempunyai manfaat meningkatkan relaksasi dan menjadi nyaman, tenang, mengurangi rasa permusuhan, dan menimbulkan kejernihan mental, semangat, dan menghilangkan ketegangan (Kemper dan Danhauer, 2005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi musik *new age* yakni dapat menurunkan skor *agression self-control* pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan, dan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sangat signifikan.

Kesimpulan

Pada kelompok intervensi, ada pengaruh antara pemberian terapi musik *new age* yakni terhadap penurunan skor *agression self-control* pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan di Ruang Sadewa RSUD Banyumas p value = 0,00

($<0,05$). Ada pengaruh pada perubahan skor *agression self-control* pada kelompok kontrol p value = 0,04 ($<0,05$). $p=0,00$). Ada perbedaan secara signifikan skor *agression self-control* antara kelompok yang diberikan terapi musik *new age* yakni dengan kelompok yang tidak diberikan terapi musik *new age* yakni dengan p value = 0,00 ($<0,05$).

Terapi musik *new age* yakni dilaksanakan secara teratur 3 kali dalam seminggu dan berkelanjutan dapat dijadikan sebagai terapi pendamping dan dapat menambah ilmu keperawatan mengenai pengaruh terapi musik *new age* yakni dalam menurunkan skor *agression self-control* terhadap resiko perilaku kekerasan. Kondisi ruangan yang tenang dan nyaman sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan terapi musik.

Daftar Pustaka

- [1] Arief, I., (2007). *Mencegah stigma gila*. Terdapat pada <http://www.pjnhk.go.id/content/view/454/32/>. Diakses pada tanggal 02 Februari 2013 pukul 20.00 WIB.
- [2] Dalami, E., (2010). *Konsep dasar keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta: CV. Trans Info Medika.
- [3] Idaiani, S., Suhardi., & Antonius, Y.K., (2009). Analisis gejala gangguan mental emosional penduduk Indonesia. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 59 (10), 473-479.
- [4] Kemper, K.J., & Suzanne, C.D, (2005). Music as therapy. *Southern Medical Association*. 282-287.
- [5] Kusumawati, F., & Yudi, H. (2011). *Buku ajar keperawatan jiwa*. Jakarta : Salemba Medika.
- [6] Notoatmodjo, S., (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Rep. (2010). *Musik new age memberikan ketenangan dan petualangan*. Terdapat pada <http://hiburan.kompasiana.com/musik/2010/12/18/musik-new-age-memberikan-ketenangan-dan-petualangan/>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2012 pukul 20.23 WIB.
- [8] Santrock, J.W., (2002). *Life-span development: Perkembangan masa hidup (5th ed)*. Jakarta: Erlangga.

- [9] Setijono, A., (2008). Pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi orang tua terhadap kesembuhan penderita gangguan jiwa (skizofrenia) di keluarga. *Jurnal Kesehatan* , 6 (2), 96-104.
- [10] Sukmawati, A., (2010) . *Pengaruh terapi seni: menggambar terstruktur terhadap penurunan skor agression self-control pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan di ruang sakura RSUD banyumas*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- [11] Syamsudin, Syauki., & Agus., (2006). *Stresor psikososial penderita skizofrenia*. Lembaga Penelitian Unhas. Terdapat pada <http://www.unhas.ac.id> . Diakses pada tanggal 05 Februari 2013 pukul 20.37 WIB.
- [12] Videbeck, S.L., (Ed). (2008). *Buku ajar keperawatan jiwa* . Jakarta : EGC.
- [13] Yosep, I., (2011). *Keperawatan jiwa (edisi revisi)* . Bandung: PT Refika Aditama.